

PARTISIPASI LANSIA DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA DIDESA MURUNG KARANGAN KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Della Safitri¹, Reno Affrian², Fakhri³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : dellasafitri84626@gmail.com

ABSTRAK

Program posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Fenomena yang ada pada Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia DiDesa Murung Karang Kecamatan Muara Harus yaitu Setiap bulannya jumlah kunjungan lansia pada posyandu lansia masih sedikit yang hadir hanya sekitar 30%, Pada Desa Murung Karang, kurangnya pengetahuan masyarakat lansia tentang manfaat program posyandu lansia dan Pelaksanaan program posyandu lansia hanya difokuskan pada satu tempat. Hasil penelitian Partisipasi lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, belum baik. Pertama, indikator melibatkan Masyarakat lansia belum baik. Kedua, indikator informasi sudah baik. Ketiga, indikator memanfaatkan sumber daya sudah baik Keempat, indikator prosedur kegiatan program posyandu lansia sudah baik. Kelima, indikator menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan cukup baik. Berikut sub variable kemampuan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator pengetahuan belum baik. Kedua, indikator Pendidikan dan keterampilan belum. Ketiga, indikator memecahkan masalah belum baik. Berikutnya sub variabel kemauan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator pemberian kesempatan belum baik. Kedua, indikator intensif dan berkelanjutan cukup. Ketiga, indikator dorongan dan harapan cukup baik. Faktor pendorong partisipasi lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang yaitu : 1) keterbukaan informasi. 2) adanya pembagian makanan tambahan bagi Masyarakat lansia. 3) kegiatan dalam program posyandu lansis tidak dipungut biaya (gratis). Faktor penghambat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia di desa Murung Karang yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia. 2) usia dan tenaga. 3) pekerjaan dan kesibukan lain. 4) Tingkat Pendidikan dan keterampilan. Disarankan Kepada petugas Kesehatan agar mengembangkan rutin program posyandu lansia ini dengan kunjungan kerumah-rumah untuk memeriksa kesehatan lansia yang tidak bisa hadir dalam program posyandu lansia seperti tidak bisa berjalan dan lansia yang tidak sempat hadir ke posyandu lansia dengan kunjungan kerumah-rumah itu bisa diberikan informasi bagaimana manfaat kegiatan program posyandu lansia harapannya lansia itu bisa berlanjut hadir terus-menerus dalam program posyandu lansia.

Kata kunci: Partisipasi Lansia, Program Posyandu Lansia

ABSTRACT

The elderly posyandu program is a development of government policy through health services for the elderly whose implementation is through a health center program involving the participation of the elderly, families, community leaders and social organizations in its implementation. The phenomenon that exists in Elderly Participation in the Elderly Posyandu Program in Murung Karang Village, Muara Harus District, namely Every month the number of elderly visits to the elderly posyandu is still small, only around 30%, In Murung Karang Village, there is a lack of knowledge of the elderly community about the benefits of the elderly posyandu program and the implementation of the elderly posyandu program is only focused on one place. The results of the study of Elderly Participation in the Elderly Posyandu program in Murung Karang Village, Muara Harus District, Tabalong Regency, are not good. First, the indicator involving the elderly community is not good. Second, the information indicator is good. Third, the indicator utilizing resources is good Fourth, the indicator of the elderly posyandu program activity procedure is good. Fifth, the

indicator of growing, moving, and developing is quite good. The following are the sub variables of the ability to participate: First, the knowledge indicator is not good. Second, the education and skills indicator is not. Third, the problem solving indicator is not good. Next are the sub variables of willingness to participate: First, the indicator of providing opportunities is not good. Second, the indicator of intensive and sustainable is sufficient. Third, the indicator of encouragement and hope is quite good. The driving factors for elderly participation in the elderly posyandu program in Murung Karang Village are: 1) openness of information. 2) the distribution of additional food for the elderly community. 3) activities in the lansis posyandu program are free of charge. The inhibiting factors for elderly participation in the elderly posyandu program in Murung Karang Village are: 1) Lack of knowledge and awareness of the elderly. 2) age and energy. 3) work and other activities. 4) Level of education and skills. It is recommended that health workers develop a routine elderly posyandu program by visiting homes to check the health of the elderly who cannot attend the elderly posyandu program such as those who cannot walk and the elderly who do not have time to attend the elderly posyandu. With these home visits, information can be provided on the benefits of the elderly posyandu program. It is hoped that the elderly can continue to attend the elderly posyandu program.

Keywords: *Elderly Participation, Elderly Posyandu Program*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat menjadi angin segar karena angka harapan hidup dapat terus meningkat. Tetapi di lain sisi kenaikan jumlah lansia harus dipersiapkan agar kesejahteraan dan kualitas hidup lansia dapat terjamin dengan baik. Peningkatan populasi penduduk usia tua dapat berdampak pada aspek pembangunan sosial dan ekonomi negara (Hu et al., 2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat menjadi salah satu dasar pelaksanaan pelayanan Kesehatan bagi lansia di Indonesia. Berdasarkan Pasal 6 Ayat (2), salah satu bentuk pelayanan di luar gedung adalah posyandu lansia.

Program posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010, kemudian program posyandu lansia di Desa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong mulai dibentuk pada tahun 2012, khusus melayani serta menangani berbagai keluhan Masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program tersebut ditunjukkan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna tidak menjadi beban bagi keluarga maupun Masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi, antara pemerintah dan Masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia didesa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong adalah pemeriksaan gratis, pemeriksaan ini bersifat sederhana seperti dari mulai menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar perut, memeriksa tekanan darah, cek kadar gula darah, cek kolesterol, cek asam urat, berobat umum serta pemeberian konseling pada para lansia.

Secara garis besar, tujuan peembentukan posyandu lansia adalah meningkatkan akses masyarakat ke pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan usia lanjut, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan Kesehatan, meningkatkan komunikasi dan interaksi antara masyarakat usia lanjut. Manfaat dari adanya program posyandu lansia adalah Kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Selain itu, manfaat lain dari posyandu lansia yaitu, meningkatkan komunikasi antar Masyarakat usia lanjut, membantu lansia agar dapat sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psiki, membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan Kesehatan lainnya, dan sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang dapat memperbaiki kondisi psikologisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Setiap bulannya jumlah kunjungan lansia pada posyandu lansia masih sedikit yang hadir hanya sekitar 30%, ada sebagian lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan jarak yang jauh dengan tempat posyandu, dan kurangnya kesadaran masyarakat lansia untuk memeriksa kesehatan ke posyandu lansia, Pada Desa Murung Karang, kurangnya pengetahuan masyarakat lansia tentang manfaat program posyandu lansia, dimana masyarakat lansia berhadir jika sakit saja untuk berobat, hal ini karena kurangnya sosialisasi dan penyuluhan kesehatan Dan Pelaksanaan program posyandu lansia hanya difokuskan pada satu tempat yang didatangi oleh para lansia tidak dikembangkan dengan memberikan layanan kerumah-rumah kepada masyarakat lansia yang tidak mampu untuk ke tempat kegiatan posyandu lansia.

Penelitian terdahulu Muhammad Zailani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong". STIA (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi) Amuntai. Hasil penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di kecamatan pugaan kabupaten tabalong sudah berjalan cukup baik. Dari kesempatan untuk berpartisipasi pihak penyelenggara sudah melibatkan masyarakat dan juga memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjadi peserta melalui radio, leaflet, poster dan lain sebagainya. Dari segi kemampuan untuk berpartisipasi masyarakat sudah sebagian memahami yaitu dengan cara membayar iuran walaupun masih adanya yang menunggak. Dari segi pendidikan juga masih rendah masih banyak yang kurang mengerti. Kemauan untuk berpartisipasi masyarakat sudah mereka pahami malalui edukasi kepada masyarakat yang ingin menjadi peserta, yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar harapan masyarakat untuk hidup sehat dan tidak ada beban biaya berobat mereka rasakan.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah sebelas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Deas Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong

1. Kesempatan untuk berpartisipasi

Dalam kenyataan, banyak program Pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Dilain pihak, juga sering dirasakan tentang kurangnya “informasi” yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

a. Melibatkan Masyarakat

Dalam program posyandu lansia ini harus melibatkan masyarakat lansia agar program posyandu dapat berjalan dengan semestinya, tanpa masyarakat lansia maka program ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melibatkan masyarakat pada program posyandu lansia di Desa Murung Karang belum baik karena tidak melibatkan semua masyarakat lansia. Hal ini dapat dilihat di Desa Murung Karang masyarakat lansia yang diundang 75 orang namun Masyarakat lansia yang hadir hanya sekitar 20-42 orang bahkan bisa kurang dari 20 orang yang hadir setiap bulannya, dikarenakan jarak yang lumayan jauh ke posyandu dan juga kurangnya kesadaran lansia untuk memeriksa Kesehatan.

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan bahwa pada program posyandu lansia di Desa Murung Karang dalam melibatkan masyarakat belum baik karena tidak melibatkan semua Masyarakat lansia yang ada di Desa Murung Karang, hal ini dilihat lansia yang berhadir pada program posyandu lansia masih sedikit dari jumlah semua lansia yang ada didesa, masih banyak lansia yang tidak berhadir dalam program posyandu lansia ini memang benar adanya yang penulis temukan dilapangan, dikarenakan lansia ada yang tidak bisa berhadir karena kesibukan, jarak yang lumayan jauh ke posyandu dan juga kurangnya kesadaran lansia untuk memeriksa Kesehatan .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang dalam melibatkan masyarakat lansia pada program posyandu lansia belum baik karena tidak melibatkan semua masyarakat lansia, Dimana jumlah lansia Desa Murung Karang 75 orang namu masyarakat yang hadir hanya sekitar 20-42 orang bahkan bisa kurang dari 20 orang, masih banyak lansia yang tidak berhadir dalam program posyandu lansia ini dikarenakan lansia ada yang tidak bisa hadir karena kesibukan, jarak yang lumayan jauh ke tempat posyandu dan juga kurangnya kesadaran Masyarakat lansia untuk memeriksa Kesehatan.

b. Informasi

Dalam program posyandu lansia informasi sangat penting, informasi mengenai waktu pelaksanaan program posyandu lansia dari petugas Kesehatan atau kader yang terlibat dalam program posyandu lansia sehingga Masyarakat lansia mendapatkan informasi yang jelas mengenai kapan pelaksanaannya, tujuan dari informasi yang jelas adalah agar Masyarakat lansia dapat berpartisipasi dan memanfaatkan program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang dalam memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia sudah baik, informasi disampaikan melalui pengeras suara yang ada dimesjid

atau langgar , distatus WA/grup WA dan bisa undangan secara langsung sebelum hari H pelaksanaan program posyandu lansia dari kader kepada para lansia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang dalam memberikan informasi sudah baik, kader selalu memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia, informasi yang disampaikan secara terbuka melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar dan undangan atau pemberitahuan secara langsung sebelum hari H pelaksanaan program posyandu lansia dari kader kepada para lansia, sehingga semua lansia yang ada di Desa Murung Karang diberikan kesempatan untuk mengikuti program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang dalam memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia sudah baik, Dimana informasi disampaikan melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar, di status WA atau grup WA atau pemberitahuan secara langsung sebelum hari H pelaksanaan program posyandu lansia dari kader kepada para lansia, sehingga semua lansia yang ada di Desa Murung Karang diberikan kesempatan untuk mengikuti program posyandu lansia.

c. Memanfaatkan sumber daya

Kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk pelaksanaan program posyandu lansia. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai apakah kader posyandu lansia sudah melakukan tugas dengan baik dan apakah petugas Kesehatan sudah benar-benar ahli dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang sudah baik dalam memanfaatkan sumber daya manusia, dimana dalam pelaksanaan program posyandu lansia kader sudah melayani dengan baik karena sudah diberikan pelatihan dan petugas kesehatan yang menangani juga benar-benar ahli dalam bidang kesehatan karena dapat memecahkan permasalahan lansia tentang penyakit yang diderita oleh masyarakat lansia dengan cara memberikan pengobatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Murung Karang bahwa dalam program posyandu lansia sudah baik dalam memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya manusia dimana peneliti melihat bahwa Ketika pelaksanaan program posyandu lansia para kader sudah melakukan tugas dengan baik, tugas kader melayani dalam hal pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan tekanan darah, membagikan PMT kepada lansia dan petugas Kesehatan yang menangani masalah program posyandu lansia benar-benar ahli serta berpengetahuan dalam bidang lansia ini karena petugas Kesehatan dari puskesmas seperti perawat atau bidan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang sudah baik dalam memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya manusia, Dimana dalam pelaksanaan program posyandu lansia kader sudah melayani dengan baik karena sudah diberikan pelatihan dan petugas Kesehatan yang menangani juga benar-benar ahli dalam bidang Kesehatan karena dapat memecahkan permasalahan lansia tentang penyakit yang diderita oleh Masyarakat lansia dengan cara memberikan pengobatan.

d. Prosedur kegiatan

Prosedur kegiatan adalah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan dalam melakukan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan program posyandu lansia mempunyai tahapan yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Murung Karang sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan Dimana Masyarakat lansia harus melalui bebrapa tahap agar mendapatkan pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan prosedur kegiatan posyandu lansia di Desa Murung Karang bahwa masyarakat lansia harus melalui beberapa tahapan (meja) agar mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja, dimana meja 1 untuk meja pendaftaran, meja 2 untuk penimbangan dan pencatatan, meja 3 untuk pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, meja 4 untuk konsultasi kesehatan dan meja 5 dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada lansia. Pada Desa Bararawa memang prosedur kegiatan posyandu lansia sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Murung Karang sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja, dimana meja 1 untuk meja pendaftaran, meja 2 untuk penimbangan dan pencatatan, meja 3 untuk pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, meja 4 untuk konsultasi Kesehatan dan meja 5 dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada lansia.

e. Menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan

Menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan melalui pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan Masyarakat dalam menemukan, merencanakan serta memecahkan masalah menggunakan sumber daya/potensi yang mereka memiliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan cukup baik dimana dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan dan kader juga menggerakkan dengan selalu memberikan pemahaman dan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan posyandu lansia di Desa Murung Karang yang dilakukan kader dengan mengajak lansia untuk berhadir dengan cara memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia sedangkan petugas kesehatan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan namun sosialisasi atau penyuluhan tersebut tidak rutin mereka lakukan setiap bulan, hal ini benar adanya peneliti melihat pada saat pelaksanaan program posyandu lansia petugas kesehatan atau kader tidak ada melakukan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Murung Karang dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan cukup baik dimana dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan petugas kesehatan melakukan sosialisasi atau penyuluhan namun sosialisasi atau penyuluhan tersebut tidak rutin mereka lakukan setiap bulan dan kader juga menggerakkan dengan selalu memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia.

2. Kemampuan untuk berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi Masyarakat akan tidak banyak berarti, jika Masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

a. pengetahuan

Menentukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun yaitu mengetahui tentang kesempatan yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat lansia dalam program posyandu lansia belum baik hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Murung Karang bagi Masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui program posyandu lansia ini dan juga pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu lansia, hal ini karena kurangnya dilakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh petugas kesehatan. Program posyandu lansia ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat lansia walaupun belum semua Masyarakat lansia yang hadir merasakan manfaat program posyandu lansia ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pengetahuan masyarakat lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang belum baik karena Masyarakat yang hadir dalam program posyandu lansia masih sedikit dari jumlah semua lansia, bagi Masyarakat lansia yang hadir mereka sudah mengetahui manfaat dan kegiatan didalam program posyandu lansia namu dalam pelaksanaannya terkadang Masyarakat lansia hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam program posyandu lansia yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karang belum baik hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Murung Karang bagi Masyarakat lansia yang pernah hadir sudah mengetahui manfaat dan kegiatan dalam program posyandu lansia ini dan juga pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan karena kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan, hanya Sebagian lansia yang memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu, Dimana dalam pelaksanaannya terkadang Masyarakat lansia hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam program posyandu lansia yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini.

b. Pendidikan dan keterampilan

Tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat lansia dalam ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program posyandu lansia

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat lansia di Desa Murung Karang rata-rata rendah setara dengan SD sehingga untuk keterampilan masyarakat lansia masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam program posyandu lansia, seperti lansia laki-laki lebih

mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti program posyandu lansia dan kurang ya kesadaran mereka untuk rutin hadir dalam program posyandu lansia untuk memeriksa Kesehatan, mereka akan hadir apabila ada keluhan atau sakit.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat yang terlibat dalam program posyandu lansia pada Desa Murung Karang rata-rata rendah seperti hanya tamatan SD, karena tingkat pendidikan masyarakat lansia rata-rata rendah jadi tidak terlalu memahami bagaimana cara berpartisipasi dalam program posyandu lansia dan lansia berfikir bahwa program posyandu lansia hanya untuk berobat saja padahal program posyandu lansia ini untuk mengontrol Kesehatan bagi Masyarakat lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat lansia di Desa Murung Karang rata-rata rendah setara dengan SD saja, sehingga untuk keterampilan Masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam program posyandu lansia, seperti lansia laki-laki lebih mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti program posyandu lansia dan kurangnya kesadaran mereka untuk rutin hadir dalam program posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan. Mereka akan hadir apabila ada keluhan atau sakit, lansia berpikir bahwa program posyandu lansia hanya untuk berobat saja padahal program posyandu ini untuk mengontrol Kesehatan bagi Masyarakat lansia.

c. Memecahkan masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan atau peluang lain yang tersedia secara optimal. Sumber daya harus mampu memecahkan masalah dalam program posyandu lansia terutama masalah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lansia dalam program posyandu lansia ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat lansia pada Desa Murung Karang belum baik hal ini dapat dilihat di Desa Murung Karang dalam memecahkan masalah yang dilakukan kader dan petugas kesehatan hanya dengan cara selalu mengajak dan diberi pengarahan agar terus hadir setiap bulan untuk memeriksa kesehatan kepada Masyarakat lansia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam program posyandu lansia dalam memecahkan masalah belum baik, hal ini dapat dilihat di Desa Murung Karang peneliti melihat dimana pada saat pelaksanaan program posyandu lansia kader maupun petugas kesehatan tidak ada melakukan peningkatan pemahaman kepada lansia seperti menjelaskan manfaat posyandu lansia dan pentingnya untuk mengikuti program posyandu lansia dan pada Desa Murung Karang kader dan petugas kesehatan dalam memecahkan masalah bagi lansia yang tidak bisa berjalan atau yang tidak sempat hadir dalam program posyandu lansia juga belum baik karena kader dan petugas Kesehatan tidak ada kunjungan ke rumah-rumah Masyarakat lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalahnya dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat pada Desa Murung Karang belum baik hal ini dapat dilihat di Desa Murung Karang dalam memecahkan masalah yang dilakukan kader hanya dengan cara selalu mengajak dan diberi pengarahan agar terus hadir setiap bulan untuk memeriksa kesehatan kepada lansia, kader dan petugas Kesehatan tidak ada melakukan inovasi untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam program posyandu lansia, Dimana pada saat pelaksanaan program posyandu lansia kader maupun petugas Kesehatan tidak ada peningkatan pemahaman kepada lansia seperti menjelaskan manfaat program posyandu lansia dan pentingnya untuk mengikuti program posyandu lansia. Pada Desa Murung Karang kader dan petugas Kesehatan

dalam memecahkan masalah bagi lansia yang tidak bisa berjalan atau tidak sempat hadir dalam program posyandu lansia juga belum baik karena kader dan petugas Kesehatan tidak ada melakukan kunjungan ke rumah-rumah Masyarakat lansia.

3. Kemauan untuk berpartisipasi

a. Pemberian kesempatan

Pemberian kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa Masyarakat memiliki kemampuan dan kearifan tradisonal kaitannya dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidupnya dan bukannya pemberian kesempatan yang dilandasi oleh perasangka buruk agar mereka tidak melakukan pengrusakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Masyarakat lansia di Desa Murung Karang untuk memahami kesempatan yang diberikan untuk membangun program posyandu lansia belum baik karena pemahaman masyarakat lansi masih kurang seperti Masyarakat lansia yang tidak rutin hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jarak tempat program posyandu lansia yang jauh. Tetapi Sebagian lansia sudah memahami kesempatan yang diberikan, mereka memahami kesempatan yang diberikan dalam program posyandu lansia dengan cara meluangkan waktu untuk berhadir ke tempat program posyandu lansi untuk memeriksa Kesehatan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam program posyandu lansia kader dan petugas kesehan memberikan pemahaman dan informasi secara terbuka dengan cara pengumuman di mesjid atau dilanggar sehingga semua masrakat lansia di Desa Murung Karang sudah diberikan kesempatan untuk mengikuti program posyandu lansia, namun Masyarakat lansia kurang memahami kesempatan yang diberikan karena dari semua jumlah lansia yang ada di Desa Murung Karang hanya sedikit yang hadir dalam program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan Masyarakat lansia pada Desa Murung Karang untuk memahami kesempatan yang diberikan untuk membangun program posyandu lansia belum baik karena pemahaman Masyarakat lansia masi kurang seperti Masyarakat lansia yang tidak rutin hadir ke posyandu lansia, masyarakat yang tidak bisa hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jarak tempat pelaksanaan program posyandu lansia yang jauh dan masrakat lansia ada juga yang takut untuk memeriksa Kesehatan. Tetapi Sebagian lansia sudah memahami kesempatan yang diberikan, mereka memahami kesempatan yang diberikan dalam program posyandu lansia dengan cara meluangkan waktu untuk berhadir ketempat pelaksanaan program posyandu lansia setiap bulannya.

b. Intensif dan berkelanjutan

Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan yang tidak saja serupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, melainkan juga dibarengi dengan dorongan dan harapan-harapan agar masyarakat mau berpartisipasi serta upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kesempatannya untuk berpartisipasi sehingga program posyandu lansia terus berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam intensif dan berkelanjutan agar program posyandu lansia di Desa Murung Karang terus berkelanjutan cukup baik hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa Upaya yang dilakukan kader dengan memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyadu lansia melalui pengumuman mesjid atau langgar dan Upaya yang dilakukan petugas Kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan namun tidak rutin setiap bulan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masrakat lansia bahwa pentingnya memeriksa kesehatan lansia rutin setiap bulan.

Namun Upaya yang dilakukan kader dan petugas Kesehatan tidak dibarengi dengan dorongan dan harapan seperti mengadakan doorprize bagi lansia yang rutin hadir atau cara lain agar Masyarakat lansia tertarik hadir ke posyandu lansia untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat lansia agar program posyandu lansia ini berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam intensif dan berkelanjutan, upaya yang dilakukan kader dan petugas kesehatan di Desa Murung Karangan cukup baik hal ini peneliti melihat bahwa pada Desa Murung Karangan upaya yang dilakukan kader dengan cara memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia kepada masyarakat lansia dan upaya yang dilakukan petugas kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan namun berdasarkan hasil observasi peneliti petugas kesehatan jarang melakukan sosialisasi atau penyuluhan Kesehatan pada saat pelaksanaan program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam intensif dan berkelanjutan agar program posyandu lansia di Desa Murung Karangan terus berkelanjutan cukup baik hal ini peneliti melihat bahwa pada Desa Murung Karangan upaya yang dilakukan kader dengan cara memberikan pemahaman dan informasi untuk waktu pelaksanaan program posyandu lansia kepada Masyarakat lansia dan Upaya yang dilakukan petugas Kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan namun berdasarkan hasil observasi peneliti petugas Kesehatan jarang melakukan sosialisasi atau penyuluhan Kesehatan pada saat pelaksanaan program posyandu lansia. Namun juga Upaya yang dilakukan kader dan petugas Kesehatan tidak dibarengi dorongan atau harapan seperti melakukan inovasi dengan mengadakan doorprize atau cara lain agar masyarakat lansia tertarik hadir ke posyandu lansia untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat lansia agar program posyandu lansia ini berkelanjutan terus-menerus.

c. Dorongan dan harapan

Berkaitan dengan dorongan dan harapan yang menjelaskan tentang besarnya manfaat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat lansia yang mau berpartisipasi. Harus adanya upaya-upaya yang dilakukan agar masyarakat lansia terus berpartisipasi dalam program posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harapan dari Masyarakat terhadap program posyandu lansia pada Desa Murung Karangan harapannya agar kualitas pelayanan ditingkatkan dan ada juga meminta tempat pelaksanaan posyandu lansia ini lebih dekat agar Masyarakat lansia yang rumahnya jauh lebih dekat untuk ketempat program posyandu lansia, serta petugas kesehatan dan pemerintah desa Kerjasama apa yang perlu diperbaiki misalnya dirutinkan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan dan dikembangkan dengan kunjungan ke rumah-rumah . Kader posyandu lansia selalu mendorong kepada Masyarakat lansia agar meluangkan waktunya untuk hadir dalam program posyandu lansia karena program posyandu lansia ini hanya dilakukan sekali dalam sebulan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada program posyandu lansia di Desa Murung Karangan bahwa dorongan dan harapan dalam program posyandu lansia yaitu ingin program ini terus berjalan dengan dukungan dari lansia melalui partisipasi lansia untuk selalu berhadir setiap bulannya, namun partisipasi masyarakat lansia dalam program posyandu lansia masih sedikit padahal kader posyandu lansia terus menerus memberikan dorongan dengan selalu memberikan informasi setiap bulannya mengenai waktu pelaksanaan program posyandu lansia ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Murung Karangan dapat disimpulkan bahwa harapan Masyarakat lansia dalam program posyandu lansia cukup baik, harapan dari masyarakat lansia bermacam-macam terhadap program posyandu lansia, harapannya program posyandu lansia agar program

ini terus berjalan dengan dukungan dari lansia melalui partisipasinya untuk selalu berhadir setiap bulannya, tempat posyandu diperdekat lagi, dirutinkan mengadakan sosialisasi dan dikembangkan dengan kunjungan ke rumah-rumah, namun partisipasi masyarakat dalam program posyandu lansia masih sedikit padahal kader posyandu lansia terus menerus memberikan dorongan dengan selalu memberikan informasi setiap bulannya mengenai waktu pelaksanaannya.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Desa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Desa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong

a. Keterbukaan informasi

Keterbukaan informasi mengenai waktu pelaksanaan program posyandu lansia dapat menjadi pendorong kehadiran lansia. Dengan adanya keterbukaan informasi semua masyarakat lansia memiliki kesempatan untuk menghadiri program posyandu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat lansia selalu mendapatkan informasi dari kader posyandu lansia mengenai waktu pelaksanaan program posyandu lansia. Informasi yang disampaikan secara terbuka melalui pengeras suara yang ada dimesjid atau langgar dan undangan langsung sebelum hari H pelaksanaan program posyandu lansia.

b. Adanya pembagian pemberian makanan tambahan untuk masyarakat

Pembagian PMT (pemberian makanan tambahan) dapat menjadi faktor pendorong kehadiran lansia di posyandu lansia. PMT adalah program yang memberikan makanan tambahan kepada lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa selain mendapatkan obat obatan yang disediakan dari pihak puskesmas (bagi yang berobat) kader posyandu lansia juga selalu membagikan makanan tambahan (PMT) untuk masyarakat lansia yang berhadir dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Murung Karang. Dengan adanya pemberian PMT hal ini lah juga yang mendorong Masyarakat lansia untuk rutin hadir setiap bulannya ke posyandu lansia.

c. Kegiatan program posyandu lansia tidak dipungut biaya (gratis)

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa adanya pemungutan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat lansia yang hadir dalam program posyandu lansia selain dapat memeriksa kesehatan secara gratis mereka juga mendapatkan obat-obatan yang disediakan dari pihak puskesmas (bagi yang berobat) sama sekali tidak dipungut biaya, selama lansia tersebut menunjukkan kartu BPJS miliknya.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Desa Murung Karang Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong

a. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia

Pengetahuan merupakan suatu domain yang penting dalam membentuk Tindakan seseorang, pengetahuan tersebut biasanya didapat dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia dan kesadaran lansia untuk hadir dalam program posyandu lansia

kurang memahami mengenai manfaat program posyandu lansia, hanya Sebagian lansia yang rutin hadir yang mengetahui atau memahami mengenai manfaat program posyandu lansia karena dari semua Masyarakat lansia yang ada di Desa Murung Karangan hanya sedikit yang hadir ke posyandu untuk memeriksa Kesehatan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan lansia untuk memeriksa Kesehatan setiap bulannya. Masyarakat lansia yang menyadari pentingnya memeriksa Kesehatan setiap bulan cenderung lebih termotivasi untuk hadir dalam program posyandu lansia, mereka memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat program posyandu lansia.

b. Usia dan tenaga

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa usia yang sudah rentan dan tenaga yang sudah kurang mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam program posyandu lansia, masyarakat lansia yang tidak dapat hadir ke posyandu lansia karena tidak ada yang mengantar mereka, masyarakat lansia yang sedang sakit atau tidak berdaya sehingga membuat mereka tidak hadir, kemudian karena kesibukan lain. Serta kurangnya dukungan dari keluarga lansia juga mempengaruhi karena tidak mau mengantarkan mereka ke posyandu lansia setiap bulannya.

c. Pekerjaan dan kesibukan lainnya

Jenis pekerjaan dan Tingkat kesibukan yang berada pada setiap individu Masyarakat memberikan pengaruh pada partisipasi Masyarakat dalam program posyandu lansia, seperti pada Desa Murung Karangan rata-rata penduduk memiliki pekerjaan petani, petani karet, dan juga ada yang swasta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karangan yaitu Masyarakat lansia tidak bisa meninggalkan pekerjaan pada saat dilaksanakan program posyandu lansia sehingga mereka kurang mau meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam program posyandu lansia ini.

d. Tingkat pendidikan dan keterampilan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungan, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan masyarakat lansia masih kurang, rata-rata Pendidikan mereka masih rendah sehingga mereka kurang memahami masalah program posyandu lansia, walaupun pendidikan mereka rata-rata rendah tetapi sebagian masyarakat lansia memahami bagaimana kesempatan yang diberikan terhadapnya.

SIMPULAN

Partisipasi lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karangan Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, belum baik. Hal ini dapat dilihat pada sub variable kesempatan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator melibatkan Masyarakat lansia belum baik yang mana di Desa Murung Karangan belum melibatkan semua masyarakat lansia yaitu 75 orang, yang hadir setiap bulannya hanya sekitar 20-42 orang bahkan bisa kurang dari 20 orang setiap bulannya. Kedua, indikator informasi sudah baik yang mana di Desa Murung Karangan lansia selalu mendafatkan informasi setiap bulannya melalui pengeras suara dimesjid atau langgar, dan undangan

secara langsung. Ketiga, indikator memanfaatkan sumber daya sudah baik yang mana di Desa Murung Karangan para kader selalu melakukan tugas dengan baik dalam melayani para lansia karena sudah diberikan pelatihan dan petugas kesehatan yang menangani masalah Kesehatan lansia benar-benar ahli dalam bidang tersebut karena dapat memecahkan permasalahan lansia tentang penyakit yang diderita oleh masyarakat lansia. Keempat, indikator prosedur kegiatan program posyandu lansia sudah baik yang mana di Desa Murung Karangan karena sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan program posyandu lansia bahwa dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja. Kelima, indikator menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan cukup baik yang mana di Desa Murung Karangan dengan cara memberikan pemahaman dan memberikan informasi waktu pelaksanaan program posyandu lansia sedangkan petugas kesehatan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan namun sosialisasi atau penyuluhan tersebut tidak rutin mereka lakukan setiap bulan. Berikut sub variable kemampuan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator pengetahuan belum baik yang mana di Desa Murung Karangan lansia kurang memahami kesempatan yang diberikan karena dari semua lansia yang ada di Desa Murung Karangan hanya sedikit yang hadir ke posyandu disebabkan kurangnya dilakukan sosialisasi oleh petugas kesehatan. Kedua, indikator Pendidikan dan keterampilan belum baik yang mana di Desa Murung Karangan Tingkat Pendidikan lansia masih rendah sehingga kemampuan untuk memecahkan masalah untuk berpartisipasi masih kurang. Ketiga, indikator memecahkan masalah belum baik yang mana di Desa Murung Karangan dalam memecahkan masalah bagi lansia yang tidak bisa berjalan untuk hadir ke posyandu lansia atau yang tidak sempat hadir dalam program posyandu lansia kader dan petugas kesehatannya tidak ada melakukan kunjungan ke rumah rumah. Berikutnya sub variabel kemauan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator pemberian kesempatan belum baik yang mana di Desa Murung Karangan Masyarakat lansia belum memahami kesempatan yang diberikan karena yang hadir setiap bulannya hanya sedikit. Kedua, indikator intensif dan berkelanjutan cukup baik yang mana di Desa Murung Karangan Upaya yang dilakukan kader berupa memberikan informasi dan terkadang melakukan sosialisasi atau penyuluhan walaupun tidak rutin setiap bulannya. Ketiga, indikator dorongan dan harapan cukup baik yang mana di Desa Murung Karangan dengan memberikan informasi waktu pelaksanaannya setiap bulan agar Masyarakat lansia dapat berhadir untuk ikut serta dalam berpartisipasi dan harapannya agar kualitas pelayanan ditingkatkan seperti diadakan kunjungan ke rumah-rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam program posyandu lansia di Desa Murung Karangan Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong partisipasi lansia dalam program posyandu lansia : Pertama, keterbukaan informasi yang diberikan oleh kader lansia kepada Masyarakat lansia sehingga mendorong mereka untuk hadir. Kedua, adanya pembagian makanan tambahan (PMT) kepada Masyarakat lansia yang hadir dalam program posyandu lansia. Ketiga, kegiatan yang tidak dipungut biaya (gratis) hanya dengan menggunakan kartu BPJS yang dimiliki para lansia. Sedangkan faktor penghambat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia: Pertama, kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia. Kedua, usia dan tenaga lansia yang sudah berusia 70 tahun keatas yang sering tidak hadir ke posyandu. Ketiga, pekerjaan Masyarakat lansia yang tidak dapat mereka tinggalkan sehingga sering membuat mereka tidak hadir. Keempat, Tingkat Pendidikan dan keterampilan Masyarakat lansia yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Dipusat Kesehatan Masyarakat.



- Adriani, Rita Benya. Et al 2021. Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Cetakan Pertama. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Bufelannai. Fiqri Putra dan Wahyuni, Sri. 2021. Efektivitas Program Posyandu Lansia "Sehat Ceria" Kelurahan Medoakan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. (Jurnal Aplikasi Administrasi). Vol. 24, No. 2, hlm 123-130.
- Enjelina, Ema Rahmaniah, Fatmawaty Nur (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara*" dari Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ibrahim.2018. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Muhammad Zailani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong*". STIA (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi) Amuntai.
- Nurjannah, Intansari Dkk. 2019. *Inovasi Pelayanan Kesehatan Posyandu Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Srigonco Kabupaten Malang*. Malang: Pusat Data Dan Informasi
- Rini Hardianti. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jurnal MODERAT, 5 no.1: 143-151.
- Siregar, Rahmah Juliani dan Susi Febriani Yusuf. 2022. *Kesehatan Reproduksi Lansia*. Cetakan Pertama. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional
- Siti Nur Mufidah. (2021). Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman. Journal of Society and Continuing Education, 2 No.3: 287-296





